

## *Sustainability Compass Analysis of the Primadona Tuban Program through the SDGs (Sustainability Development Goals) Indicator*

Maryani, Tinoto Hadi Sucipto, Muhammad Reza Hudaya, Anita Fitriani Wira Kurniawati, Puput Martiana Nugraha, Nella Maulidiyatul Jannah & Dina Wahyu Indriyani

### **Article Info**

\*Correspondence Author  
PT Trans-Pacific  
Petrochemical Indotama

### *How to Cite:*

Maryani, Sucipto, T.H., Hudaya, M.R., Kurniawati, A.F.W., Nugraha, P.M., Jannah, N.M., Indriyani, D.W. (2024). *Sustainability Compass Analysis of the Primadona Tuban Program through the SDGs (Sustainability Development Goals) Indicator*. Indonesian Journal of Social Responsibility Review. 3(1), 1-13

### **Article History**

Submitted: 25 May 2024  
Received: 27 May 2024  
Accepted: 12 June 2024

Correspondence E-Mail:  
Maryani@mitra.tppi.co.i

### **Abstract**

The Primadona Tuban is a CSR program that aims to solve environmental, economic, social, and community welfare problems. This research describes the impacts that occurred in society after the implementation of the Primadona Tuban Program. Discussion of impacts is carried out using a sustainable compass analysis consisting of nature, economic, society, and well-being. Researchers operate a sustainability compass using 17 SDGs indicators. The research results show that the Primadona Tuban Program has had an impact on nature in the form of planting 3 types of trees, carbon absorption of 483.2 g/hour, managing vegetation cover, and handling climate change. The economic impact that occurs is improving the group's economy through tourism activities and marine product management, infrastructure development, increasing marine protein consumption by 25%, and collaboration between groups to achieve goals. The social impact of this program is gender equality with the involvement of 2 groups of women in public spaces, access to clean water and proper sanitation, reduced inequality through access to entrepreneurship for vulnerable groups, safe settlements from disasters and strong institutions in managing Panduri Beach. The wellbeing that arises from this program is a reduction in poverty, no hunger, and a healthy and prosperous life.

**Keywords:** Impact; SDGs; Sustainability Compass

## Analisis Kompas Berkelanjutan pada Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Primadona Tuban Melalui Indikator SDGs (*Sustainability Development Goals*)

Maryani, Tinoto Hadi Sucipto, Muhammad Reza Hudaya, Anita Fitriani Wira  
Kurniawati, Puput Martiana Nugraha, Nella Maulidiyatul Jannah & Dina Wahyu  
Indriyani

### Info Artikel

\*Korespondensi Penulis  
PT Trans-Pacific  
Petrochemical Indotama

Surel Korespondensi:  
Maryani@mitra.tppi.co.id

### Abstrak

Program Primadona Tuban merupakan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah lingkungan, ekonomi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini mengurai dampak yang terjadi kepada masyarakat setelah dilaksanakannya program Primadona Tuban. Pembahasan mengenai dampak dilakukan dengan analisis kompas berkelanjutan yang terdiri dari alam, ekonomi, sosial atau masyarakat, dan kesejahteraan. Sebagai kerangka kerja dengan indikator yang komprehensif, peneliti mengoperasikan kompas berkelanjutan menggunakan indikator 17 Tujuan SDGs (*Sustainability Development Goals*). Hasil penelitian menunjukkan program Primadona Tuban memberikan dampak pada lingkungan berupa penanaman 3 (tiga) jenis pohon, penyerapan karbon sebanyak 483,2 g/jam, pengelolaan tutupan vegetasi, serta penanganan perubahan iklim. Dampak ekonomi yang terjadi adalah peningkatan ekonomi kelompok melalui kegiatan pariwisata dan pengelolaan hasil laut, pembangunan infrastruktur, peningkatan konsumsi protein laut sebanyak 25%, serta kolaborasi antar kelompok untuk mencapai tujuan. Dampak sosial dari adanya program ini adalah kesetaraan gender dengan keterlibatan 2 (dua) kelompok perempuan di ruang publik, akses air bersih dan sanitasi layak, berkurangnya kesenjangan melalui akses wirausaha bagi kelompok rentan, permukiman yang aman dari bencana, hingga kelembagaan yang tangguh dalam pengelolaan wisata Pantai Panduri. Kesejahteraan yang timbul dari adanya program ini adalah pengurangan kemiskinan, tanpa kelaparan, serta kehidupan sehat dan sejahtera.

**Kata Kunci:** Dampak; Kompas Berkelanjutan; SDGs

## Pendahuluan

Perusahaan sebagai bagian dari industri memberi kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional namun dalam operasional bisnisnya tidak jarang menimbulkan degradasi lingkungan seperti munculnya timbunan limbah, *global warming*, dan lain sebagainya. Fakta tersebut menjadi bagian terpenting bagi perusahaan untuk meringankan beban lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya. Untuk itu, praktik CSR (*Corporate Social Responsibility*) menjadi jawaban atas fenomena tersebut. CSR merupakan komitmen perusahaan sebagai pertanggungjawaban atas dampak operasional bisnis dalam sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan (Tanudjaja, 2006). Implementasi CSR dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat dan lingkungan. Secara konsisten, implementasi CSR dapat memunculkan simbiosis mutualisme antara perusahaan dan masyarakat. Dalam perkembangannya, CSR tidak hanya sebatas praktik pertanggungjawaban oleh perusahaan, lebih dari itu CSR menjadi sebuah gerakan untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Substansi CSR tidak hanya menyangkut tentang harmonisasi antara perusahaan dengan masyarakat, melainkan upaya terstruktur untuk mendorong kemandirian masyarakat (Permen LHK, 2021).

Salah satu perusahaan yang telah melaksanakan praktik CSR adalah PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama (PT TPPI). PT TPPI merupakan perusahaan petrokimia yang berada di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Perusahaan tersebut telah melaksanakan praktik CSR sehingga menunjukkan sebagai perusahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga kebermanfaatannya bagi masyarakat. Salah satu praktik CSR yang dilaksanakan adalah melalui program Primadona Tuban (Pariwisata Mandiri yang Berorientasi pada Lingkungan). Program ini menasar pada aktivitas di Pantai Panduri, Desa Tasikharjo, Kecamatan Jenu.

Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi sehingga dapat diketahui dampak atau manfaat suatu program. Penelitian ini membahas dampak program Primadona Tuban menggunakan analisis kompas berkelanjutan (*sustainability compass*). Alat ukur ini bersifat sirkular dan memberi pemahaman sistemik yang mana suatu hal memiliki keterkaitan dengan hal lainnya. Kompas berkelanjutan mengadopsi arah mata angin yang mana *north* adalah *nature* (alam), *east* adalah *economy* (ekonomi), *south* adalah *society* (masyarakat), dan *west* adalah *well-being* (kesejahteraan) (Atkisson, 1997).

## Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di lokasi implementasi CSR program Primadona Tuban, yakni Desa Tasikharjo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban selama bulan September 2023 – Mei 2024. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengetahui fenomena yang dialami oleh objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dari tahap reduksi data, interpretasi temuan, dan keabsahannya melalui triangulasi data sehingga menghasilkan kesimpulan. Temuan kemudian ditulis secara deskriptif dan diinterpretasikan dengan analisis kompas berkelanjutan sebagai alat evaluasi pada program Primadona Tuban yang dapat menunjukkan dampak program. Kompas berkelanjutan menyajikan kerangka kerja dengan indikator yang komprehensif. Pengoperasian kompas berkelanjutan memerlukan kriteria seleksi atau indikator yang unik, pragmatis, dan relevan. Peneliti menerapkan konsep kompas berkelanjutan dan menyelaraskannya dengan SDGs (*Sustainability Development Goals*). *Nature* (alam) dalam kompas berkelanjutan dapat mencakup SDGs Tujuan (7) energi bersih dan terjangkau, (13) penanganan perubahan iklim, (14) ekosistem laut, (15) ekosistem daratan. *Economy* (ekonomi) mencakup tujuan pembangunan (8) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, (9) industri, inovasi, dan infrastruktur, (12) konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta (17) kemitraan untuk mencapai tujuan. *Society* (masyarakat) mencakup tujuan SDGs (5) kesetaraan gender, (6) air bersih dan sanitasi layak, (10) berkurangnya kesenjangan,

(11) kota dan permukiman yang berkelanjutan, serta (16) perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh. Kemudian *Wellbeing* (kesejahteraan) mencakup tujuan pembangunan nomor (1) tanpa kemiskinan, (2) tanpa kelaparan, (3) kehidupan sehat dan sejahtera, serta (4) pendidikan berkualitas.

## Pembahasan

### Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Primadona Tuban

Program Primadona Tuban dilaksanakan oleh PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) di Pantai Panduri, Desa Tasikharjo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. Desa Tasikharjo merupakan wilayah Ring 1 PT TPPI dan berjarak 23 km dari Kabupaten Tuban. Desa ini berada di tepi pantai Laut Jawa, yang mana sebelah barat dan utara Desa Tasikharjo berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Letak geografis tersebut menyebabkan terdapat aktivitas masyarakat di wilayah pantai atau perairan laut, yaitu aktivitas nelayan dan pariwisata. Para nelayan di Desa Tasikharjo tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tanjung Awar-Awar dengan anggota sebanyak 14 orang. Kemudian, aktivitas pariwisata dilakukan oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Tanjung Asri yang berjumlah 17 orang. Keberadaan 2 (dua) kelompok di lokasi yang sama dengan aktivitas berbeda menyebabkan perselisihan antar kelompok dimana dengan adanya aktivitas wisata, Kelompok KUB Tanjung Awar-Awar merasa tersingkirkan dari tempat parkir perahu yang berada di Pantai Panduri. Sementara itu, Pokdarwis Tanjung Asri merasa perlu adanya penertiban dan aturan terkait parkir perahu para nelayan dan wilayah penjemuran hasil laut sehingga teratur dan memiliki nilai estetika bagi wisatawan. PT TPPI hadir sebagai penengah antara 2 (dua) kelompok tersebut melalui Program Primadona Tuban, yang mana menggabungkan antara aktivitas wisata dan nelayan. Primadona Tuban menyuguhkan keindahan Pantai Panduri sekaligus menawarkan sensasi atraksi wisata laut dengan perahu nelayan.



Gambar 1. Pantai Panduri Desa Tasikharjo

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Selain konflik antar kelompok, Primadona Tuban juga dilatarbelakangi oleh berbagai masalah lainnya, yakni masalah perubahan iklim yang mengakibatkan terdapat bulan tidak melaut bagi nelayan (Perdana, 2015). Bulan tidak melaut terjadi hingga 4 (empat) bulan, yakni ketika angin laut muncul selama bulan November – Februari. Terjadinya angin laut memiliki risiko bagi nelayan, yakni potensi terjebak di tengah laut sangat tinggi. Angin laut juga berisiko merusak rumah warga yang berada di sekitar Pantai Panduri. Potensi bencana yang diakibatkan oleh angin di Desa Tasikharjo mencapai 47% (PSDK, 2021). Menindaklanjuti masalah tersebut, dilaksanakan kegiatan guna meminimalisir dampak angin laut, yakni dengan melakukan penanaman pohon asosiasi mangrove yang dikelola secara bersama-oleh oleh KUB Tanjung Awar-Awar dan Pokdarwis Tanjung Asri. Kegiatan tersebut juga memberikan alternatif usaha bagi nelayan selama tidak melaut akibat angin laut.

Masalah lainnya yang ada di Pantai Panduri adalah pencemaran sampah laut. Hasil perhitungan indeks pencemaran menunjukkan baku mutu tercemar sedang untuk wisata bahari dan biota laut sehingga diperlukan pembersihan sampah di kawasan pesisir Pantai Pantura (Darmawan & Masduqi, 2014). PT TPPI bersama KUB Tanjung Awar-Awar dan Pokdarwis Tanjung Asri menginisiasi kegiatan *Coastal Clean Up* secara rutin 3 (tiga) bulan sekali di Pantai Panduri. Kegiatan ini juga sebagai sarana kampanye kepada para *stakeholder* untuk peduli lingkungan di area pesisir, tidak membuang sampah sembarangan, dan menjaga pohon asosiasi mangrove di sekitar pantai. *Stakeholder* terkait yang terlibat dalam *Coastal Clean Up* adalah PT Pertamina Patra Niaga Regional Jatimbalinus Fuel Terminal Tuban, Pemerintah Kecamatan Jenu, Pemerintah Desa Tasikharjo, Komando Rayon Militer Jenu, Kepolisian Sektor Jenu, dan Karang Taruna Tasikharjo.



Gambar 2. *Coastal Clean Up* Pantai Panduri  
Sumber: PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama, 2024

Program Primadona Tuban secara berkelanjutan menjadi gerakan peduli lingkungan, pemberdayaan masyarakat, hingga membentuk sirkular ekonomi di Desa Tasikharjo. Primadona Tuban telah memunculkan kelompok baru yang melakukan kegiatan pengolahan dan pemasaran ikan, yakni Poklhasar Mina Karang Padas. Kelompok ini merupakan para ibu rumah tangga (IRT) di Gang Karang Padas, Dusun Awar-Awar, Desa Tasikharjo yang beralih kegiatan menjadi pengolah berbagai makanan dengan bahan dasar ikan yang dipasarkan di Pantai Panduri. Primadona Tuban juga telah menyasar Posyandu Prima Desa Tasikharjo dengan pemenuhan gizi bagi balita dan lansia. Salah satu menu PMT (Pemberian Makanan Tambahan) berasal dari produk protein ikan yang diolah oleh Poklhasar Mina Karang Padas. Sejumlah 246 balita dan 460 lansia telah mendapatkan PMT dengan gizi seimbang. Protein hewani pada ikan dapat meningkatkan daya tahan tubuh, menghindari atau mengurangi konsumsi karbohidrat, dan mengurangi potensi penyakit diabetes melitus (Ayu *et al.*, 2023). Serat protein yang terdapat pada ikan juga lebih pendek daripada serat protein yang ada pada daging sapi ataupun ayam sehingga protein ikan lebih mudah dicerna daripada protein lainnya (Super, 2013). Ikan juga merupakan pangan hewani yang tidak mengandung kolesterol tinggi, yang mana kolesterol perlu dibatasi untuk dikonsumsi oleh orang dewasa (Peraturan Menteri Kesehatan, 2014). Kedua fakta tersebut menunjukkan bahwa protein hewani yang berasal dari ikan lebih efektif untuk dikonsumsi daripada protein hewani yang bersumber dari daging lainnya.



Gambar 3. POKLAHSAR Mina Karang Padas  
Sumber: PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama, 2024

Inisiasi Program Primadona Tuban merupakan langkah efektif untuk menyelesaikan konflik sosial antar kelompok, masalah lingkungan akibat perubahan iklim, serta memaksimalkan potensi yang ada di Desa Tasikharjo. Kerja sama dalam pelaksanaan Program Primadona Tuban yang melibatkan banyak pihak antara lain KUB Tanjung Awar-Awar, Pokdarwis Tanjung Asri, Poklahsar Mina Karang Padas, Posyandu Prima Tasikharjo, dan berbagai kelompok pendukung lainnya telah menyelesaikan konflik dan memberikan lebih banyak manfaat kepada masyarakat, baik dari segi pariwisata, keamanan akibat bencana, peningkatan perekonomian, hingga kesehatan. Pengembangan wisata pantai dapat memperluas wawasan dan budaya, lingkungan, serta program berkelanjutan (Raihan & Oktavianus, 2023). Kerja sama antara KUB Tanjung Awar-Awar dengan potensi atraksi laut dan Pokdarwis Tanjung Asri dengan kesadaran pengembangan wisata Pantai Panduri lebih efektif dibandingkan kedua kelompok berjalan pada sektornya masing-masing dan menciptakan konflik batasan wilayah di Pantai Panduri.

### **Analisis Kompas Berkelanjutan pada Program Primadona Tuban Dampak Primadona Tuban Terhadap Alam (*Nature*)**

Program Primadona Tuban memberikan dampak kepada alam (*nature*). Tujuan SDGs yang tercapai adalah SDGs (7) energi bersih dan terjangkau dengan penanaman pohon ketapang kencana. Tujuan SDGs (13) penanganan perubahan iklim tercapai dengan penanaman pohon cemara udang dan pohon waru. Tujuan SDGs (15) ekosistem daratan tercapai dengan tindakan pengelolaan tutupan vegetasi dan upaya konservasi sumber daya alam yang menjadi arah kebijakan tujuan SDGs 15 (Bappeda, 2018). Tujuan SDGs (7) energi bersih dan terjangkau tercapai dengan penanaman pohon ketapang kencana (*Terminalia mantaly*) yang merupakan sejenis tanaman peneduh berwujud pohon yang merupakan tanaman endemik yang berasal dari Madagaskar. Ketapang kencana dipilih sebagai program lingkungan yang ditanam di Pantai Panduri karena memiliki pertumbuhan cepat dan berukuran sedang serta kemampuannya untuk menyerap polusi memberikan manfaat yang sangat baik bagi lingkungan. Kemampuan tegakan ketapang dalam penyerapan karbon untuk mengurangi efek gas rumah kaca dipengaruhi oleh ketersediaan biomassa di mana ukuran diameter dan tinggi pohon berpengaruh terhadap biomassa dan cadangan karbon tanaman (Harmida *et al.*, 2016). Tumbuhan ketapang kencana memiliki daya serap CO<sub>2</sub> (g/jam.pohon) sebesar 24,16 (Roshintha & Mangkoedihardjo, 2016). Diketahui bahwa program Primadona Tuban telah berdampak pada penyerapan CO<sub>2</sub> sebanyak 483,2 g/jam. Kemampuan penyerapan pohon ketapang kencana dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan penyerapan pohon} &= \text{daya serap CO}_2 \times \text{Jumlah pohon} \\ &= 24,16 \text{ (g/jam.pohon)} \times 20 \text{ pohon} \\ &= 483,2 \text{ g/jam} \end{aligned}$$

Manfaat selanjutnya dari ketapang kaca adalah untuk menyejukkan dan sebagai peneduh sinar matahari. Udara panas di area pesisir pantai dapat membuat pengunjung merasa gerah jika berkunjung di siang hari. Selain itu sinar matahari di siang hari mengandung UVA dan UVB yang dapat menyebabkan kanker kulit jika terpapar terlalu sering dan lama. Ketapang kaca mampu menghasilkan oksigen (O<sub>2</sub>) yang selain dibutuhkan oleh manusia untuk pernafasan, juga mampu menciptakan kesejukan daerah sekitarnya karena memiliki dahan yang banyak dan bercabang sehingga bisa menjadi pelindung sinar matahari secara langsung (Makmur & Karim, 2019).

Dampak dari program Primadona Tuban selanjutnya adalah pencapaian tujuan SDGs (13) penanganan perubahan iklim melalui penanaman cemara udang (*Casuarina equisetifolia*) sebanyak 1.050 pohon. Pohon ini merupakan salah satu jenis cemara paling banyak ditemukan dan ditanam pada daerah pantai. Cemara udang merupakan sub-spesies pohon cemara yang memiliki tinggi 6-10 m, batang berkayu, berbentuk bulat, beralur dengan warna coklat atau hitam keabuan. Tajuk berwarna hijau memiliki keunggulan percabangan monopodial yang memiliki pertumbuhan cabang ke samping kemudian ke atas (Setiawan & Eko, 2006). Cemara udang dibutuhkan pada kawasan pesisir untuk memberikan manfaat lingkungan dalam membentuk ekosistem baru dan berperan sebagai tanaman pionir sehingga dapat digunakan untuk kegiatan rehabilitasi yang memberikan daya dukung kehidupan bagi yang lain (Sa'adah, 2021).

Banyaknya manfaat pohon cemara udang (*Casuarina equisetifolia*) memberikan dampak lingkungan di area Pantai Panduri dan berkontribusi terhadap perubahan iklim. *Pertama* adalah menciptakan iklim mikro dan menyuburkan tanah dengan bersimbiosis dengan mikroorganisme simbiotik frankia sehingga mampu meningkatkan kualitas lingkungan melalui penambahan nitrogen di udara. Struktur tajuk cemara udang memberikan stabilitas dalam ekosistem, melindungi tanah dari kondisi terbuka dan memelihara kesuburan tanah untuk daya dukung pertumbuhan vegetasi (Atmanto, 2013). Manfaat lain dari cemara udang adalah memberikan dampak positif terhadap perubahan iklim mikro di pantai, perubahan iklim mikro yang dimaksud adalah penurunan suhu udara, kenaikan kelembaban udara dan penurunan intensitas cahaya. Ketiga indikator perubahan iklim mikro ini berhubungan dengan peran cemara udang sebagai pohon perindang. Cemara udang memiliki karakteristik pada bentuk tajuknya seperti piramida lebar dengan cabang yang rendah dan *branchlet* yang rapat (Harjadi, 2017). Cemara udang juga berfungsi untuk reformasi tanah yang efisien untuk menstabilkan seraya mengendalikan bukit pasir, serta untuk perlindungan pantai (Kumar & Gurusurti, 2000).

Tujuan SDGs 13 juga tercapai dengan penanaman pohon waru di Pantai Panduri. Pohon waru atau *Hibiscus tiliaceus* merupakan tanaman peneduh yang dikenal dengan waru laut. Jenis tanaman ini mudah tersebar luas dan tumbuh di daerah tropis. Pohon waru juga mampu hidup di daerah kritis seperti pada daerah berpasir dan daerah pasang surut (Aulya *et al.*, 2020). Penanaman pohon waru di area pesisir pantai memiliki manfaat dapat mengurangi abrasi pantai dengan memanfaatkan akar pohon waru sebagai penahan pasir pantai (Wahyuni *et al.*, 2020). Pohon waru juga memiliki daun yang lebar dan bentuk pohon bercabang yang dapat dimanfaatkan untuk berteduh dan berlindung dari sinar matahari oleh para pengunjung pantai (Hardiyanti & Subandi., 2020).

Tujuan SDGs (15) ekosistem daratan tercapai dari penanaman pohon cemara sebagai upaya untuk mengurangi terjadinya degradasi lahan dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati. Penanaman cemara udang memberikan manfaat dalam menahan kecepatan angin dan menjaga kondisi udara menjadi lebih sejuk. Cemara udang juga mampu mengurangi dampak bencana tsunami dan abrasi pada wilayah pesisir. Vegetasi cemara udang (*Casurina equisetifolia*) juga sangat dibutuhkan pada kawasan pesisir yang gersang dan kering untuk memberikan manfaat lingkungan dengan membentuk ekosistem baru. Pembentukan ekosistem baru diperlukan vegetasi pionir untuk memberikan daya dukung bagi kehidupan tanaman lain. Cemara udang memberikan manfaat bagi tanaman lain dalam menyuburkan tanah dan menciptakan iklim mikro (Whistler & Craig, 2006).



Gambar 4. Penanaman asosiasi mangrove untuk mencegah abrasi dan angin laut  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

### **Dampak Primadona Tuban Terhadap Ekonomi (*Economy*)**

Dampak yang dihasilkan dari program ini adalah tercapainya tujuan SDGs poin (8) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Adanya wisatawan, aktivitas masyarakat, serta fasilitas yang memadai di Pantai Panduri berdampak pada permintaan wisata kapal di laut dan jalur naik turun pekerja kapal industri. Adapun kegiatan tersebut kemudian menggunakan jasa nelayan KUB Tanjung Awar-Awar. Hal ini menambah pendapatan nelayan rata-rata sebesar Rp300.000,00/bulan di luar kegiatan rutin mencari ikan. Penambahan pendapatan juga dirasakan oleh istri-istri nelayan yang tergabung dalam Poklhasar Mina Karang Padas sebesar Rp1.435.000,00/kelompok. Penambahan ini diperoleh dari kemitraan dengan Posyandu Prima Desa Tasikharjo untuk menyediakan PMT berbahan dasar ikan laut. Selain itu, saat ada bazar/pameran di Kabupaten Tuban maupun kegiatan seminar yang dilaksanakan oleh PT TPPI, Poklhasar memperoleh penambahan penghasilan sebesar rata-rata Rp5.100.000,00/kegiatan.



Gambar 5. Produk hasil laut POKLAHSAR Mina Karang Padas  
Sumber: PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama, 2023

Program Primadona Tuban memiliki dampak pada pemenuhan tujuan SDGs 9, 12, dan 17. Tujuan SDGs poin (9) industri, inovasi dan infrastruktur tercapai dengan adanya penambahan 1 (satu) bangunan tempat istirahat dan 2 (dua) bangunan tempat bilas nelayan. Adapun kedua bangunan tersebut dibangun secara inovatif dengan mempertimbangkan bahan baku serta bentuk bangunan yang sesuai untuk melindungi dari hembusan angin laut. SDGs poin (12) konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab diimplementasikan dalam program Primadona Tuban khususnya produksi yang dilakukan oleh Poklhasar Mina Karang Padas. Adapun pola produksi dan konsumsi yang dilakukan merupakan sinkronisasi kebijakan sektor prioritas kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk konsumsi ikan selama hamil dan menyusui sebagai pemenuhan protein dan zat iodium. Di mana selama masa kehamilan dan menyusui tubuh mengalami peningkatan kebutuhan protein. Sementara itu, kekurangan iodium dapat menyebabkan penurunan IQ hingga meningkatkan risiko kematian janin (Peraturan Menteri Kesehatan, 2014). Penerapan pada



program, yaitu dengan mendorong pola makan yang berasal dari ikan untuk PMT Posyandu Prima Tasikharjo. Adapun proporsi yang disediakan pada program tersebut meningkat sebesar 25%. Kemudian capaian SDGs pada poin (17) kemitraan untuk mencapai tujuan telah terlaksana dalam kerja sama antara Poklhasar Mina Karang Padas dengan Posyandu Prima Desa Tasikharjo. Adapun kerja sama yang terbentuk adalah suatu kolaborasi di mana Poklhasar yang memiliki sumber daya ikan laut dan kapasitas mengolah produk dapat menyediakan salah satu makanan tambahan berbahan dasar ikan. Posyandu di sini bertindak untuk mengatur jenis makanan yang diproduksi oleh Poklhasar sehingga sesuai indikator kecukupan gizi. Kemitraan lainnya yang tercapai dengan adanya program ini adalah kerja sama antara KUB Tanjung Awar-Awar dengan Pokdarwis Tanjung Asri dalam pengelolaan Pantai Panduri.



Gambar 6. Tempat Istirahat Nelayan

Sumber: PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama, 2024

### **Dampak Primadona Tuban Terhadap Sosial/Masyarakat (*Society*)**

Program Primadona Tuban memiliki dampak terhadap masyarakat serta mencapai tujuan SDGs pada poin (5) kesetaraan gender. Program ini menanggapi bahwa salah satu ketimpangan gender yang terjadi di Indonesia adalah persentase tenaga kerja laki-laki yang lebih tinggi dari perempuan, di mana pada tahun 2022 diketahui jumlah tenaga kerja perempuan sebanyak 35,57% sementara tenaga kerja laki-laki sebanyak 43,97%. Data jumlah tenaga kerja perempuan juga mengalami penurunan sebanyak 0,63% pada tahun 2022 (BPS, 2023). Untuk itu perlu dilakukan peningkatan partisipasi perempuan dalam sektor pembangunan serta meningkatkan jejaring perempuan untuk memperkuat koordinasi dengan berbagai pihak (Larashati, 2022). Primadona Tuban telah menginisiasi partisipasi dan keterlibatan perempuan dalam publik. Terdapat 2 (dua) kelompok perempuan yang terlibat dalam Program Primadona Tuban, yang pertama adalah Poklhasar Mina Karang Padas yang berjumlah 20 orang. Sebanyak 18 orang sebelumnya merupakan IRT (ibu rumah tangga) dan 2 (dua) lainnya merupakan pemulung. Melalui Poklhasar Mina Karang Padas, perempuan menjadi memiliki pekerjaan tetap sebagai wirausaha yang memproduksi berbagai olahan protein laut. Keberadaan kelompok ini juga telah mendukung program gemar makan ikan yang diselenggarakan oleh Puskesmas Jenu sehingga keterlibatan kelompok di ruang publik semakin besar. Kelompok kedua dalam pembahasan keterlibatan perempuan dalam Posyandu Prima Tasikharjo yang terdiri dari 1 (satu) tenaga kesehatan, 24 kader posyandu perempuan, dan 1 (satu) kader posyandu laki-laki. Kedua kelompok tersebut melakukan kolaborasi dan bertindak sebagai garda terdepan dalam pemenuhan protein laut bagi masyarakat Desa Tasikharjo.



Gambar 7. Posyandu Prima Tasikharjo  
Sumber: PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama, 2024

Dampak Primadona Tuban pada *society* lainnya adalah tercapainya tujuan SDGs nomor (6) air bersih dan sanitasi layak. Sanitasi dasar meliputi air bersih, pengelolaan air limbah, saluran drainase, dan pengelolaan sampah (Nasilla, 2023). Sebagai pemenuhan *basic need* dari KUB Tanjung Awar-Awar, telah dibangun 2 (dua) tempat bilas bagi nelayan dengan saluran air bersih yang bersumber dari PAMSIMAS Desa Tasikharjo. Sebanyak 14 nelayan telah mendapatkan akses air bersih pada tahun 2024. Tujuan SDGs selanjutnya yang tercapai adalah nomor (10) berkurangnya kesenjangan. Kebijakan tujuan (10) SDGs di antaranya adalah kemandirian wirausaha baru dan meningkatkan akses dan kapasitas bagi pelaku usaha rumah tangga miskin (Brawijaya, 2024). Melalui program Primadona Tuban, 20 perempuan telah bertransformasi menjadi pelaku usaha baru sebagai Poklahsar Mina Karang Padas dengan akses pemasaran hingga skala nasional. Tujuan SDGs lainnya yang tercapai adalah nomor (11) kota dan permukiman yang berkelanjutan di mana salah satu target dan arah kebijakannya adalah pencegahan dan siap siaga terhadap bencana (Bappeda, 2018). Permukiman Desa Tasikharjo yang berada di Pesisir Tanjung Awar-Awar rawan mengalami erosi dan terdampak angin laut, untuk itu dilakukan penanaman asosiasi mangrove sebanyak 1.050 cemara udang sehingga dapat mencegah terjadinya bencana tersebut. Mangrove sebagai ekosistem batas antara darat dan laut memiliki peran sebagai *buffer* (perisai alam) yang dapat mencegah erosi, serta melindungi dari gelombang laut dan angin topan (Idrus *et al.*, 2018). Selanjutnya adalah tercapainya tujuan SDGs (16) Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh. Tujuan SDGs (16) menjadi landasan sehingga dapat tercipta masyarakat yang aman, adil, dan stabil (Damanik *et al.*, 2022). Interpretasi pada Program Primadona Tuban adalah berkembangnya 2 (dua) lembaga (KUB Tanjung Awar-Awar dan Pokdarwis Tanjung Asri) sebagai lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan dalam pengelolaan Pantai Panduri.

### **Dampak Primadona Tuban Terhadap Kesejahteraan (*wellbeing*)**

Pada aspek *wellbeing* (kesejahteraan), Program Primadona Tuban telah mencapai tujuan SDGs pada tujuan ke (1) tanpa kemiskinan dan (2) tanpa kelaparan. Sebagai sumber dari permasalahan lainnya, kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Hidayat, 2022). Bentuk awal dari implementasi Program Primadona Tuban adalah pemenuhan kebutuhan dasar kelompok sehingga tercipta kehidupan yang lebih baik, di antaranya adalah sebanyak 14 nelayan mendapat akses air bersih, sebanyak 51 warga menyadari pentingnya menjaga lingkungan pantai dan menjaga asosiasi mangrove melalui kegiatan *Coastal Clean Up* Pantai Panduri serta penanaman pohon sehingga terhindar dari bencana angin laut, 20 perempuan memiliki pekerjaan sebagai wirausaha melalui Poklahsar Mina Karang Padas, serta terpenuhinya protein bagi 706 balita dan lansia melalui Posyandu Prima Tasikharjo. Pemenuhan gizi bagi masyarakat Desa Tasikharjo dan kegiatan produktif bagi ibu-ibu nelayan telah menjadikan perempuan sebagai mitra kerjasama dalam pemenuhan kesehatan dan peningkatan perekonomian

keluarga sehingga terhindar dari kelaparan. Hal ini selaras dengan tujuan SDGs (2) tanpa kelaparan yang mana diartikan sebagai tidak ada kelaparan, upaya ketahanan pangan serta pemenuhan nutrisi untuk masyarakat (Raharjo, 2023).

Tujuan SDGs lainnya yang tercapai pada aspek *well being* adalah tujuan SDGs (3) kehidupan sehat dan sejahtera. Tujuan SDGs (3) terimplementasikan dalam kegiatan Posyandu Prima Desa tasikharjo. Sebagai pos pelayanan terpadu kesehatan, Posyandu Tasikharjo merupakan satu-satunya Posyandu yang telah menerapkan Posyandu Prima di Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. Posyandu Prima adalah kegiatan perluasan pelayanan kesehatan masyarakat di mana terdapat kolaborasi antara kegiatan posyandu dengan Puskesmas ataupun Pustu (puskesmas pembantu) (Santosa *et al.*, 2023). Posyandu Prima menerapkan pelayanan kesehatan tidak sebatas kepada balita, lansia, ibu hamil dan menyusui, tetapi pelayanan yang diberikan adalah kepada seluruh masyarakat. Dengan demikian, seluruh masyarakat dari berbagai lapisan mendapatkan pelayanan kesehatan, serta pendampingan kehidupan sehat dan sejahtera.

## Kesimpulan

Program Primadona Tuban memberikan dampak pada lingkungan, ekonomi, sosial, dan kesejahteraan. Dampak program dianalisis menggunakan kompas berkelanjutan dengan indikator SDGs. Pada aspek *nature* (alam) dalam kompas berkelanjutan, Program Primadona Tuban memberikan dampak dengan tercapainya tujuan SDGs (7) energi bersih dan terjangkau, (13) penanganan perubahan iklim, dan (15) ekosistem daratan. Pada aspek *economy* (ekonomi) tercapai tujuan SDGs (8) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, (9) industri, inovasi, dan infrastruktur, (12) konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab, serta (17) kemitraan untuk mencapai tujuan. Pada aspek *society* (masyarakat), dampak yang terjadi adalah tercapainya tujuan SDGs (5) kesetaraan gender, (6) air bersih dan sanitasi layak, (10) berkurangnya kesenjangan, (11) kota dan permukiman yang berkelanjutan, serta (16) perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh. Kemudian pada aspek *wellbeing* (kesejahteraan), tujuan yang tercapai mencakup (1) tanpa kemiskinan, (2) tanpa kelaparan, serta (3) kehidupan sehat dan sejahtera. Sementara itu, terdapat 2 (dua) tujuan SDGs yang blum tercapai pada Program Primadona Tuban, yakni pada aspek *nature* (alam) dengan indikator tujuan SDGs (14) ekosistem laut. Kedua adalah pada aspek *wellbeing* (kesejahteraan), yakni pada tujuan SDGs (4) pendidikan berkualitas. Belum tercapainya 2 (dua) tujuan SDGs tersebut dikarenakan belum terimplementasikannya kegiatan yang melibatkan pendidikan dan ekosistem laut. Hal tersebut dapat menjadi evaluasi terhadap Program Primadona Tuban sehingga dapat berdampak lebih luas, terutama pada bidang pendidikan dan ekosistem laut sebagai tujuan SDGs yang belum tercapai.

## Daftar Pustaka

- Atkisson, A. (1997). *About The Sustainability Compass*.
- Atmanto. (2013). *Potensi symbiosis Casuarina-Frankia dalam meningkatkan kualitas tanah di lahan pasir pantai*. Universitas Gadjah Mada.
- Aulya N R., Zozy A N., dan S. (2020). Pertumbuhan Bibit Waru (*Hibiscus tiliaceus* Linn.) Dengan Inokulasi Cendana Mikoriza Arbuskular (FMA) pada Media Tanam Pasir Pantai. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*, 8(2), 92–98.
- Ayu, D., Rasmi, C., Sedijani, P., & Sativa, D. Y. (2023). Ayo Penuhi Zat Gizi Protein Dengan Konsumsi Ikan. *Ayo Penuhi Zat Gizi Protein Dengan Konsumsi Ikan*, 6(4), 2–6.
- Bappeda. (2018). *Sustainability Development Goals “Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan.”* Jogja Dataku Untuk Pembangunan Yang Lebih Baik. <https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/sdgs/detail/11-kota-dan-komunitas-yang-berkelanjutan>
- BPS. (2023). *Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen) 2021 - 2022*. Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia). <https://www.bps.go.id/id/statistics->

- table/2/MTE3MCMY/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html
- Brawijaya, U. (2024). *SDGs Berkurangnya Kesenjangan*. SDGs UB. <https://sdgs.ub.ac.id/inacol-sdgs/17-goals-bappenas/sdgs-10-berkurangnya-kesenjangan/>
- Damanik, S. C., Tarigan, H., Pitoyo, A., & Almubaroq, H. Z. (2022). Perdamaian, Keadilan Dan Kelembagaan Yang Tangguh (Tujuan Sdgs Ke-16) Sebagai Tujuan Pertahanan Nasional Republik Indonesia Menghadapi Bonus Demografi Tahun 2030. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1483–1490. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Darmawan, H., & Masduqi, A. (2014). Indeks Pencemaran Air Laut Pantai Utara Tuban dengan Parameter Tss dan Kimia Non-Logam. *Jurnal Teknis Pomits R*, 3(1), 2301–9271.
- Hardiyanti Nanin., & S. S. (2020). *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Pasir Putih Dalegan Gresik*. 1(1), 124–137.
- Harjadi. (2017). Peran Cemar Laut (*Casuarina equisetifolia*) dalam perbaikan iklim mikro lahan pantai berpasir di Kebumen. *Jurnal Penelitian Pengelolaan DAS*, 1(2), 73–81.
- Harmida., Aminasih, N., Tanzerina, N. (2016). *Potensi Cadangan Karbon dan Serapan Karbondioksida Pada Tanaman Ketapang (*Terminalia Cattapa* L) di Kampus UNSRI Indralaya*. Universitas Sriwijaya.
- Hidayat, A. (2022). Implementasi Pembangunan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 5(2), 55–62. <https://doi.org/10.54783/japp.v5i2.624>
- Idrus, A. Al, Liwa, I. M., & Hadiprayitno, G. (2018). Sosialisasi Peran dan Fungsi Mangrove Pada Masyarakat di Kawasan Gili Sulat Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1), 52–59. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppmpi/article/view/213>
- Kumar A, G. K. (2000). Effect of sex on biomass production in *Casuarina equisetifolia*. *MyFor*, 36(4), 247–253.
- Larashati. (2022). Ketimpangan dan Peningkatan Kesetaraan Gender Dalam SDGs (Sustainable Development Goals). *Jurnal Sains Edukatika Indonesia*, 4(2), 55–61.
- Makmur & Karim, I. (2019). *Program Green Campus melalui Penanaman Pohon Ketapang Kencana (*Terminalia Mantaly*) dan Ki Hujan (*Samanea Saman*) dalam mengurangi Global Warming*. Universitas Sulawesi Barat.
- Nasilla Aulia Faradina, F. R. (2023). View of Identifikasi Sanitasi Layak Pada Masyarakat Terdampak Kawasan Spesifik Pasang-Surut (Studi Kasus\_ DAS Brantas, Bantaran Sungai Kalianak, Surabaya).pdf. *EnviScience Environment Science*, 7(1), 58–67.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014, 1 (2014).
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan kehutanan Republik Indonesia, 1 (2021).
- Perdana T A. (2015). *Dampak Perubahan Iklim terhadap Nelayan Tangkap (Studi Empiris di Pesisir Utara Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro.
- PSDK, S. (2021). *Laporan Social Mapping PT Trans Pacific Petrochemical Indotama TPPI Plant Tuban*.
- Raharjo, I. & S. T. (2023). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. *Dictionary of Ecological Economics: Terms for the New Millennium*, 6(2), 154–272. <https://doi.org/10.4337/9781788974912.S.104>
- Raihan, A., & Oktavianus, F. (2023). Dampak Pengembangan Wisata Pantai terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 6(2), 147–152. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31728>
- Roshintha, RR., & Mangkoedihardjo, S. (2016). *Analisis Kecukupan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Penyerap Emisi Gas Karbon Dioksida (CO2) pada Kawasan Kampus ITS Sukolilo Surabaya*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS).
- Sa'adah L, I. (2021). Spread and conditions of growing places for *Casuarina equisetifolia* L. in the Lombang Beach Area, Sumenep Regency, Madura. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 959, 1–11.
- Santosa, I., Ginting, D. B., Nugroho, A., & Astuti, T. (2023). Pelatihan Pengelola Posyandu Prima

- di Kampung Pujo Kerto Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(9), 1146–1153.
- Setiawan, F.X & Eko, A. (2006). *Studi morfologi dan bentuk arsitektur jenis-jenis cemara (Casuarinas spp.) di beberapa tempat di wilayah Provinsi DIY*. Universitas Gajah Mada.
- Super. (2013). *Mengenal Nilai Gizi Ikan*. Dinas Pertanian Dan Perdagangan Pemerintah Kota Magelang. <http://pertanian.magelangkota.go.id/informasi/artikel-pertanian/55-mengenal-nilai-gizi-ikan>
- Tanudjaja, B. B. (2006). Perkembangan Corporate Social Responsibility di Indonesia. *Nirmana*.
- Wahyuni C., Fransiska F., Hendrawati E., Idalis N., D. (2020). Understanding Of Gajah Beach Community in Air Tawar Barat Village on Utilization of Waru Trees. *Science Education Journal Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–6.
- Whistler WA, Craig R, E. (2006). *Species profiles for Pacific Island Agroforestry*. Permanent Agricultural Resources (PAR), Holualoa.